JIKES : JURNAL ILMU KESEHATAN
Tahun 2023, Volume 1, Nomor 2, Bulan Juni: hlm 279 - 287
e-ISSN : 2963-069X

Pencegahan Perilaku Seksual Pada Remaja Di Banjarmasin Melalui *Self Efficaccy* Media Audio Visual

Azura Arisa[1], Latifah[2]
[1,2] Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Persada Banjarmasin
Email**:** azura.syakura@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka. Mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya. Sedangkan Metode penelitian adalah studi mendalam dan penuh dengan kehati-hatian dari segala fakta. Metode penyelesaian masalah dilakukan dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan yang ada, disepakati alternatif pemecahan masalah. Hasil analisis menggunakan uji one sampel t tes didapakan hasil nilai signifikasi sebesar 0.00 yang artinya Sig (2-tailed) 0.000 < 0.05 maka dapat diartikan Ho ditolak dengan demikian pengembangan self effikasi melalui video edukasi berpengaruh dalam upaya pencegahan perilaku seksualitas pada remaja.

Kata Kunci: prilaku seksual pada remaja; melalui self efficacy media audio visual.

Abstract : This research is categorized in quantitative descriptive research. Quantitative method is a research method that uses a lot of numbers. Starting from the data collection process to its interpretation. While the research method is an in-depth and careful study of all facts. Problem solving methods are carried out by considering the strengths, weaknesses, opportunities and obstacles that exist, and agreed on alternative solutions to problems. The results of the analysis using the one sample t test obtained a significance value of 0.00, which means Sig (2-tailed) 0.000 <0.05, which means that Ho is rejected, thus developing self-efficacy through educational videos has an effect on efforts to prevent sexual behavior in adolescents.

Keywords: sexual behavior in adolescents; through audio-visual media self-efficacy

PENDAHULUAN

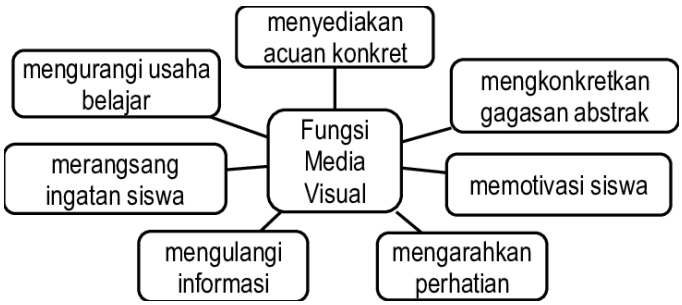
Menurut WHO 2017 pengertian remaja ialah penduduk dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Sementara itu, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Nurcahyadi, 2017). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Nurcahyadi (2017), penduduk Indonesia usia 10-24 tahun adalah 66, 1 juta jiwa atau 25,5% dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 258,7 juta jiwa.

Pengertian Media Audio Visual Kecanggihan teknologi saat ini, memungkinkan kita untuk berekspresi maupun menyajikan informasi tidak hanya dalam bentuk gambar melainkan audio visual. Gambar yang bergerak, sekaligus disertai musik dan suara. Menurut Sulaiman (1985:11), alat-alat audio visual adalah alat-alat yang “audible” artinya dapat didengar dan alat-alat yang “visible” artinya dapat dilihat. Media audio visual ini berguna untuk membuat berkomunikasi menjadi efektif. Dengan demikian media audio

visual mampu menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan suatu alat yang bertujuan menyajikan pesan-pesan berupa materi pembelajaran sehngga mudah dipahami oleh peserta didik

Suryani, 2018 mengartikan media berbasis audio visual (AVA) AVA atau audio visual aids adalah media yang dapat dilihat dan didengar, yang berguna dalam membantu menstimulasi indra mata (penglihatan) dan telinga pada waktu terjadinya proses penerimaan pesan. Media visual memiliki beberapa manfaat, diantaranya

1. Memudahkan seseorang mengingat Media visual memiliki hubungan antara visualisasi gambar dengan fikiran. Perceiving and thingking are insdivisibly intertwined, hal ini menunjukan bahwa melihat memiliki kontribusi positif dalam berfikir. Sedangkan berfikir merupakan fondasi untuk mengontrusksi pengetahuan. Beberapa penelitian juga mengungkapkan bahwa seseorang dapat memiliki daya ingat yang baik melalui gambar dari pada hanya dengan kata-kata Anglin, Towers & Levie: 1996, Branden, 1996, dan Lazo & Smith, 2014).
2. Penggunaan gambar juga dapat membuat seseorang lebih focus, karena gambar dapat memusatkan perhatian.
3. Gambar dapat mempengaruhi gairah dan emosional pembaca, selain itu juga menambah kreatifitas.



Gambar 1 Fungsi Visual Dalam Pembelajaran

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara atau alat bantu AVA contohnya yaitu televisi, video, dan film (Suryani, 2018).

1) Televisi

Televisi berwarna pertama kali diudarakan dan dijual secara komersial pada 17 Desember 1953, diresmikan oleh FCC. Sistem televisi berwarna ini didesain oleh RCA. Tercatat sebelumnya telah diperkenalkan konsep televisi berwarna oleh Zworykin pada 1925 dan mendapat paten dari pemerintah Amerika. Era penyiaran digital telah dipelopori sejak 1998 di Inggir dan Amerika Serikat, kemudian diikuti oleh negara-negara lain. Faktor cepatnya proses era digital ini adalah jumlah industri penyiaran televisi siaran bebas (swasta) disetiap kota yang jumlahnya menncapai kisar empat sampai tujuh televisi.

Perkembangan televise sebagai media massa begitu pesat karena sangat dirasakan manafaatnya, dalam waktu singkat dapat menjangkau jumlah dan wilayah yang tidak terbatas. Televisi banyak menampilkan berbagai program, salah satunya adalah iklan

layanan masyarakat. Iklan adalah salah satu strategi pemasaran yang masih sangat popular digunakan untuk mengkomunikasikan produk atau nilai. Iklan berfungsi untuk memberikan informasi agar membuat konsumen atau khalayak sadar akan nilai yang disampaikan. Misalnya nilai tentang kesehatan pencegahan demam berdarah pada iklan layanan masyarakat.

Menurut penjelasan Lyle, televisi mampu memberikan apresiasi kepada penonton. Televisi menekankan penyiarannya melalui audio visual. Hal tersebut menyebabkan apabila seseorang melihat susunan gambar visual di televisi akan merasa ada sesuatu yang baru, karena penonton hamper tidak dapt membedakan pengalaman yang pernah dimiliki. Hal ini berarti audio visual dapat memberikan pengalaman-pengalaman baru.

Kelebihan televisi sebagai media komunikasi adalah

a) Memiliki sifat audio visual
b) Memiliki kemampuan untuk menyebarkan informasinya secara langsung
c) Pesan yang disampaikan konkret
d) Cepat dan tepat dalam menyampaikan informasi secara langsung

Meskipun demikian, televisi tetap memiliki kelemahan. Kelemahan televisi yaitu

a) Komunikasi yang terjadi hanya komunikasi satu arah, sehingga penonton menjadi pasif
b) Informasi yang disampaikan tidak dapat diulang, kecuali menggunakan alat perekam
c) Membutuhkan biaya untuk memilikinya
d) Memiliki ruang penyimpanan pesan yang terbatas (Jatmika, dkk, 2019).

2) Video

Video merupakan media untuk menyampaikan pesan atau informasi yang mengarah kesosialisasi program dalam bidang kesehatan, mengutamakan pendidikan dan penerangan serta komunikasi kesehatan yang bersifat persuasiv. Kadang-kadang diselipi iklan layanan masyarakat atau iklan perusahaan obat atau alat-alat laboratorium.

Selain sebagai media penyampaian pesan, video merupakan segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar gerak. Kemampuan video dalam memvisualisasikan sebuah pesan menjadi gerakan motoric, ekspresi wajah, dan suasana lingkungan tertentu, merupakan suatu kelebihan dari video.

Kadang juga berbentuk hiburan yang mendorong perubahan sikap dalam bidang kesehatan, yang dikemas dalam bentuk drama, cerita-cerita fiksi atau kenyataan dalam masyarakat Kelebihan dari video adalah

a) Pesan yang disampaikan dikemas secara menarik sehingga akan mudah diingat oleh penonton
b) Tidak terbatas jarak dan waktu
c) Dapat di ulang-ulang
d) Format dapat disajikan dengan berbagai bentuk, seperti kaset, CD dan DVD.

Kekurangan dari video adalah

a) Pada proses pembuatannya membutuhkan biaya yang tidak sedikit
b) Membutuhkan peralatan – peralatan lain, seperti vidioplayer, LCD dan lain-lain
c) Lebih menekan isi materi daripada proses dari materi tersebut
d) Tidak dapart menampilkan objek dengan ukuran yang sebenarnya

e) Pengambilan gambar yang kurang tepat akan mengakibatkan salah penafsiran oleh penonton

3) Film

Film merupakan media audio visual, yang ditampilkan di publik. Film memiliki daya tarik universal dan meluas yang dikuasai oleh gambar fiksi. Kini film memiliki karakter internasional yang regulasinya ditentukan oleh publik. Pada film, karakter ideologis sangat kuat sehingga diharapkan pesan yang ditampilkan akan dapat diterima oleh penonton. Kelebihan dari film adalah

a) Tidak terbatas ruang dan waktu
b) Dapat mempengaruhi emosional penontonnya, sehingga tanpa disadari dapat mempengauhi pola pikir penontonnya
c) Pesan dikemas secara menarik dengan latar belakang

Kekurangan dari film sebagai media komunikasi adalah

a) Pada proses pembuatannya membutuhkan biaya yang tidak sedikit
b) Membutuhkan peralatan-peralatan lain, seperti vidioplayer, LCD dan lain-lain
c) Memiliki durasi yang panjang

Faktor-faktor yang dapat menjadi karakter film diantaranya yaitu seperti

a) Layar yang lebar atau luas
b) Pengambilan gambar
c) Konsentrasi Penuh
d) Identifikasi psikologis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka. Mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya. Sedangkan Metode penelitian adalah studi mendalam dan penuh dengan kehati-hatian dari segala fakta. Metode penyelesaian masalah dilakukan dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan yang ada, disepakati alternatif pemecahan masalah. Kegiatan yang dilakukan untuk pemecahan masalah terhadap peningkatan kasus seksualitas dikalangan remaja dan peningkatan self efficacy pada diri remaja sebagai berikut:

1. Mendeteksi pemahaman remaja tentang perilaku seksualitas dan dampak terhadap kesehatan reproduksi, dan tingkat self efficacy didalam diri remaja.
2. Memberikan promosi kesehatan melalui sains video edukasi sebagai upaya pencegahan perilaku remaja dan peningkatan self eficcay terhadap diri remaja.
3. Memberikan leaflet berisi materi sebagai bahan informasi yang telah disampaikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif

Tabel Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif

	Tes			Statistic	Std. Error
Hasil kuesinoer siswa	pre_tes	Mean		75.14	1.263
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	72.58	
			Upper Bound	77.71	
		5% Trimmed Mean		75.06	
		Median		74.00	
		Variance		55.832	
		Std. Deviation		7.472	
		Minimum		60	
		Maximum		90	
		Range		30	
		Interquartile Range		10	
		Skewness		.322	.398
		Kurtosis		-.489	.778
	pos_tes	Mean		86.17	.861
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	84.42	
			Upper Bound	87.92	
		5% Trimmed Mean		86.49	
		Median		86.00	
		Variance		25.970	
		Std. Deviation		5.096	
		Minimum		70	
		Maximum		94	
		Range		24	
		Interquartile Range		8	
		Skewness		-.973	.398
		Kurtosis		1.425	.778

Dari table diatas menunjukkan dari sampel sebanyak 35 reponden menunjukkan hasil pretes didapatkan nilai minimun sebesar 60 dan nilai maksimum 90 dengan nilai rata-rata sebesar 75.14, sedangkan hasil nilai setelah dilaksanakannya penyuluhan dan pemutaran video edukasi ditemukan nilai minimum 70 dan nilai maksimum sebesar 94 dengan nilai mean 86.17.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data penelitian populasi dalam sebaran normal, dengan dasar pengambilan keputusan jika signifikansi > 0.05 berdistribusi normal, dan sebaliknya. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan metode uji statistic yang digunakan selanjutnya statistic parametik atau non parametik, dan merupakan syarat untuk melakukan analisis selanjutnya pada data penelitian.

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Tes	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Tes	Pre tes	.132	35	.127	.968	35	.396
	Post tes	.144	35	.065	.927	35	.023

Berdasarkan hasil tes uji normalitas kolmogorov-smirnov didapatkan hasil nilai signifikansi nilai pre tes dan post tes sebesar masing-masing 0.127 dan 0.065 (sig > 0.05), hal ini dapat diartikan jika data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui data sampel yang berasal dari populasi memiliki varian yang sama (homogen), dan uji homogenitas ini tidak sebagai syarat mutlak dalam pengambilan uji selanjutnya, dengan dasar pengambilan keputusan signifikansi > 0.05 berdistribusi homogen dan sebaliknya signifikansi < 0.05 berdistribusi tidak homogen.

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Tes	Based on Mean	5.956	1	68	.017
	Based on Median	4.543	1	68	.037
	Based on Median and with adjusted df	4.543	1	60.533	.037
	Based on trimmed mean	5.805	1	68	.019

Berdasarkan hasil uji homogenitas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.017 hal ini diartikan nilai sig < 0.05 yang ini diartikan bahwa data berdistribusi tidak homogen. Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas maka dapat ditarik kesimpulan data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan uji homogenitas berdistribusi tidak homogen, maka untuk melakukan uji selanjutnya dilakukan uji parametik uji One sampel t Tes.

c. Uji One sampel t Tes

Uji hipotesis statistic deskriptif ini bertujuan untuk membandingkan rata-rata sampel yang diteliti dengan rata-rata populasi yang sudah ada dengan data penelitian

bersidtribusi normal. Dasar pengambilan keputusan uji one sampel t Tes adalah membandingkan nilai Signifikasi dengan 0.05. Jika nilai Sig (2-tailed) < 0.05 maka Ho ditolak dan sebaliknya.

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Tes	70	80.66	8.435	1.008

One-Sample Test						
					95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Nilai Tes	79.999	69	.000	80.657	78.65	82.67

Berdasarkan hasil table one sampel t tes didapatkan jika nilai Sig (2-tailed) 0.000 < 0.05 maka dapat diartikan Ho ditolak yang artinya pengembangan self effikasi melalui video edukasi berpengaruh dalam upaya pencegahan perilaku seksualitas pada remaja.

KESIMPULAN

1. Penyebab remaja terjerumus pada seks bebas salah satunya kepribadian yang lemah. Efikasi diri menjadi satu penentu perubahan perilaku manusia. Remaja yang mendekati tuntutan dewasa, mereka harus belajar untuk memikul tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dalam setiap dimensi kehidupan. Remaja dapat memperkuat rasa *efficacy* dengan belajar bagaimana bisa sukses dalam menghadapi berbagai masalah.
2. Hasil analisis menggunakan uji one sampel t tes didapakan hasil nilai signifikasi sebesar 0.00 yang artinya Sig (2-tailed) 0.000 < 0.05 maka dapat diartikan Ho ditolak dengan demikian pengembangan self effikasi melalui video edukasi berpengaruh dalam upaya pencegahan perilaku seksualitas pada remaja.
3. Ketercapaian tujuan pengembangan self effikasi melalui video edukasi dalam pencagahan perilaku seksual pada remaja secara umum sudah baik, namun untuk pengaturan jadwal kegiatan mengalami kesulitan dikarenakan peserta kegiatan sedang melaksanakan ujian akhir sekolah sehingga adanya keterbatasan waktu dalam melaksanakan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Arisa, A., & Purwanti, S. (2022). Perilaku Tenaga Kesehatan Dalam Pelayanan Administrasi Rumah Sakit Antara Harapan dan Kenyataan. *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *1*(1), 24-34.

Asmadiah, Nur Isti'anah. (2014). *Perilaku Seksual Pranikah Remaja Kos di Rumah Kos yang Dijaga dan yang Tidak Dijaga Pengelola (Studi di Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember.* Skripsi. Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Universitas Jember.

Bandura, A. (2003). *Self-efficacy: In Changing Societies.* Cambridge University Press

BKKBN. (2014). *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa.* Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja

Hasanah, Nisa Nur, 2018. *Pengaruh Ceramah Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Seks Pranikah Remaja Di Smk Ypkk 1 Sleman*. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media.

Juliani, NP., Salafas, E., & Sari, K. (2015). *Hubungan Antara Self Efficacy* Dengan *Perilaku Seksual Pranikah Remaja Tunagrahita Di SLB N* Ungaran. Skripsi. Univeristas Muhammadiyah Semarang.

Kholid, M Khoerul Amir. (2011). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self Efficacy Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Latifah, Purwanti, S., Arisa, A., & Diaty, R. (2023). Penyuluhan Hidup Sehat Mencegah Terjadinya Kembali Virus Covid 19 Pada Pembelajaran Tatap Muka Menurut Pandangan Islam Di SMA Islam Terpadu Martapura. *JPEMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 98–102.

MacNeil S., & Byers, E.S. (2009). Role of sexual self-disclosure in the sexual satisfaction of long-term heterosexual couples. *Journal Sex Res*. 46(1), 3-14. doi: 10.1080/00224490802398399

Rahmadini, Apria Puteri (2011). *Studi Deskriptif Mengenai Self-Efficacy Terhadap Pekerjaan Pada Pegawai Staf Bidang Statistik Sosial diBadan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat*. Skripsi. Bandung: Universitas Islam Bandung.

Rahmawati, A & Realita, F. (2017). P*engetahuan Dan Perilaku Seksual Pranikah Remaja*. Jurnal Komunikasi Kesehatan Semarang: D3 Kebidanan Fakultas Kedokteran Unissula Semarang; 8 (1).

Sarwono, Sarlito W. (2016). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sarwono. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Grafindo Pustaka

Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rodakarya

Suwarni, L. (2016). *Monitoring Parental dan Sekolah sebagai Prevensi Primer terhadap Intensi Perilaku Seks Pranikah Remaja.* Disertasi Program Doktor tidak dipublikasikan. Fakultas Ilmu Kedokteran Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.